

## Model Website I-Care sebagai Inovasi Media Bimbingan Asertif untuk Mencegah Pelecehan Seksual di Kalangan Siswa SMA

Desi Ratna Sari<sup>a</sup>, Abdul Saman<sup>b</sup>, Sahril Buchori<sup>c</sup>

<sup>a b c</sup> Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar, Indonesia

**ABSTRACT.** The aims of this research are to develop students' assertive abilities, (2) Prototype of I-Care website media to develop students' assertive abilities, (3) Validity of I-Care website media to develop students' assertive abilities, and (4) Practicality of I-Care website media to develop students' assertive abilities. This research utilizes the Research and Development (RnD) method with an adaptation of the Borg and Gall model. The data analysis techniques applied include content analysis for qualitative data and descriptive analysis for quantitative data. The research results reveal that: (1) students need assertive information service media to prevent acts of sexual harassment, but until now there is no such service media at school. (2) Assertive information service media in the form of the I-Care Website is expected to be a solution for providing assertive information service media, (3) The assertive information service media developed has been validated by experts, and (4) This media shows results in the very practical category based on expert tests and small group trials. Therefore, the I-Care Website is considered very suitable as a supporting medium for assertive guidance services for students.

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini yakni untuk mengembangkan kemampuan asertif siswa, (2) Prototipe media website I-Care untuk mengembangkan kemampuan asertif siswa, (3) Validitas media website I-Care untuk mengembangkan kemampuan asertif siswa, dan (4) Kepraktisan media website I-Care untuk mengembangkan kemampuan asertif siswa. Penelitian menggunakan metode Research and Development (RnD) dengan adaptasi dari model Borg dan Gall. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi analisis isi untuk data kualitatif serta analisis deskriptif untuk data kuantitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) siswa membutuhkan media layanan informasi asertif untuk mencegah tindakan pelecehan seksual, namun hingga saat ini belum ada media layanan tersebut di sekolah. (2) Media layanan informasi asertif dalam bentuk Website I-Care diharapkan menjadi solusi untuk menyediakan media layanan informasi asertif, (3) Media layanan informasi asertif yang dikembangkan telah divalidasi oleh para ahli, dan (4) Media ini menunjukkan hasil dalam kategori sangat praktis berdasarkan uji ahli dan uji coba kelompok kecil. Oleh karena itu, Website I-Care dinilai sangat layak sebagai media pendukung layanan bimbingan asertif bagi siswa.

### ARTICLE HISTORY

Received 20 Dec 2024

Accepted 14 Feb 2025

### KEYWORDS:

I-Care website,  
assertive ability,  
sexual harassment.

### KATA KUNCI:

Website I-Care,  
kemampuan asertif,  
pelecehan seksual.

**CONTACT** Corresponding author, E-mail: [desiratnasari28092002@gmail.com](mailto:desiratnasari28092002@gmail.com) Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar Jl. Tamalate No.14, Karunrung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222 Indonesia.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

## Pendahuluan

Pelecehan seksual merupakan suatu tindakan kriminal di mana pelaku mengancam dan menghasut korban untuk membuat korban tidak berdaya dan memaksa korban untuk melakukan tindakan seksual yang tidak mereka inginkan. Bentuk pelecehan seksual bisa berupa verbal maupun nonverbal, seperti menatap, menonton, menyentuh, dan perilaku lainnya yang membuat korban merasa tidak berdaya (Widayanti & Rahmawati, 2022). Insiden pelecehan seksual telah meningkat dalam satu dekade terakhir, dengan laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan sekitar satu miliar kasus kekerasan seksual dan intimidasi, termasuk pada anak-anak dan perempuan (Mkonyi et al., 2021). Di Indonesia, data dari Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2023 mencatat 2.228 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan sepanjang tahun 2022. Selain itu, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mencatat 9.588 kasus kekerasan seksual pada anak di tahun 2022, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (Joni & Surjaningrum, 2020). Provinsi Sulawesi Selatan mencatat 617 anak sebagai korban kekerasan seksual, dan pada tahun 2023, UPTD PPA Kota Makassar menerima 183 laporan kekerasan seksual, didominasi oleh kasus anak.

Ginting (2019) menuturkan pendapat atas sejumlah kasus yang terjadi, dimana ada rasa takut pada korban untuk berbicara atas kejadian yang menimpa dirinya dan mengambil keputusan atas penanganan kasusnya secara diam-diam untuk menghindari keramaian serta tidak mau menjadi topik pembicaraan semua orang. Apabila ada korban pelecehan seksual dari anak-anak ataupun remaja yang memilih untuk diam saja, maka akan ada peluang besar yang didapatkan oleh pelaku pelecehan seksual fisik karena merasa aman, tidak berbahaya dan akan menjadi perbuatan berulang-ulang untuk dilakukan. Pelecehan seksual merupakan hal yang tak mudah terungkap, tetapi dialami banyak orang, termasuk di lingkungan sekolah. kekerasan seksual bisa terjadi sebagai dampak yang berasal dari penyalahgunaan kekuasaan, yang menempatkan pelaku pada korelasi kekuasaan yg lebih tinggi membuatnya merasa dapat menggunakan posisi atasannya untuk mengendalikannya (Adiyanto, 2020).

Rasa takut yang dialami korban untuk berbicara atau mengungkapkan atas pelecehan seksual yang terjadi pada diri korban terus menjadi hal yang tidak akan bisa diungkapkan dan menjadi tertahan apabila tidak ada keberanian. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan asertif menjadi salah satu faktor perempuan menjadi korban pelecehan seksual, adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai langkah untuk melakukan pencegahan atau pengurangan risiko banyaknya korban pelecehan seksual tersebut ialah dengan memiliki kemampuan asertif atau biasa dikenal sebagai ketegasan atau sikap tegas (Ratnasari, 2021).

Di SMA Negeri 2 Bantaeng, observasi dan wawancara menunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang tanda-tanda pelecehan seksual dan minimnya akses terhadap sumber informasi pencegahan. Guru Bimbingan Konseling (BK) belum pernah memberikan layanan informasi terkait pencegahan pelecehan seksual. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa serta optimalisasi dimana guru BK memiliki peran kunci dalam memberikan layanan informasi dan bimbingan. Oleh karenanya dalam menanggapi tingginya kasus pelecehan seksual di lingkungan sekolah, salah satu pendekatan yang efektif dalam mencegah pelecehan seksual adalah dengan mengembangkan kemampuan asertif siswa, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas mengenai keinginan, perasaan, dan pikiran sambil menghormati hak-hak dan perasaan orang lain (Alberti & Emmons, 2022). Hal tersebut diperkuat oleh studi Ratnasari (2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan asertif dapat menjadi faktor kunci dalam pencegahan tindakan pelecehan seksual. Corey (Ria, 2022), menyatakan bahwa kemampuan asertif memiliki kepentingan yang besar bagi para siswa karena membantu mereka memahami konsep perilaku tegas, menyampaikan perasaan secara positif, mampu mendengarkan dengan baik, memiliki keberanian dalam mengambil risiko, mengerti cara mengatakan "tidak", memberikan umpan balik yang positif, serta mengetahui apa yang mereka inginkan. Pemanfaatan media interaktif seperti website dapat menjadi solusi efektif dalam memberikan layanan informasi dan pencegahan pelecehan seksual (Ferdiyani, 2023). Selain itu, penggunaan media interaktif berbasis website dapat mempermudah aksesibilitas informasi bagi siswa (Awaliyah, 2020).

Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya sistematis dalam mengembangkan media pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan asertif siswa dan meningkatkan kesadaran serta responsif terhadap pelecehan seksual di kalangan remaja. Dalam konteks ini, website *I-Care* dikembangkan sebagai media interaktif yang dirancang untuk memberikan informasi, edukasi, dan pelatihan kepada siswa mengenai cara-cara pencegahan dan penanganan pelecehan seksual. Website *I-Care* menyediakan berbagai materi edukatif yang dirancang untuk membantu siswa memahami

konsep-konsep dasar mengenai asertivitas, hak-hak individu, dan teknik-teknik komunikasi yang efektif. Dengan menggunakan pendekatan yang interaktif, website ini juga menampilkan berbagai simulasi dan skenario interaktif yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan kemampuan asertif mereka dalam situasi yang aman dan terkontrol. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi situasi yang berpotensi terjadi pelecehan seksual.

## Metode

Penelitian dan pengembangan media website *i-care* untuk mengembangkan kemampuan asertif siswa dalam mencegah pelecehan seksual di SMA Negeri 2 Bantaeng memakai metode riset dan pengembangan (Research and Development). Sugiyono (2019) mengatakan bahwasanya “Model penelitian dan pengembangan memiliki arti sebagai model penelitian dengan tujuan menciptakan suatu produk serta menguji suatu keefektifan produk.” Guna menghasilkan produk yang digunakan dalam penelitian, dilakukan analisis kebutuhan serta pengujian keefektifan produk. Tujuannya adalah memastikan produk yang dihasilkan layak dipakai serta benar-benar sesuai dengan kebutuhannya. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan oleh peneliti selama ± 2 bulan di SMA Negeri 2 Bantaeng. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena di SMA Negeri 2 Bantaeng belum pernah dilakukan penelitian pengembangan media website *i-care* untuk mengembangkan kemampuan asertif siswa dalam mencegah pelecehan seksual.

Menurut Borg and Gall (Sugiyono, 2019) terdapat sepuluh tahapan didalam penelitian pengembangan, mencakup: Penelitian dan pengumpulan data, Perencanaan, Mengembangkan draft produk, Uji coba lapangan awal, Revisi hasil uji coba, Uji coba lapangan, Menyempurnakan produk hasil uji coba lapangan, Uji pelaksanaan lapangan, Menyempurnakan produk akhir, Diseminasi dan implementasi. Supaya media pengembangan ini berpedoman di tahapan pengembangan tersebut peneliti kemudian melakukan modifikasi tahapan pengembangan yang akan dilakukan dari 10 tahapan menjadi 7 tahapan sebagaimana berikut: Penelitian dan pengumpulan data, Perencanaan, Mengembangkan draft produk, Uji Ahli, Revisi tahap 1, Uji kelompok kecil, Revisi II sekaligus menjadi produk akhir.

Penelitian ini menggunakan dua macam instrumen pengumpulan data, yaitu angket dan wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan penilaian dan tanggapan dari para ahli terkait modul bimbingan pribadi sosial yang dikembangkan. Proses wawancara dilakukan dengan metode wawancara bebas terpimpin, dimana informasi yang ingin diperoleh telah dirancang terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan oleh para ahli berdasarkan bidang keahlian masing-masing. Angket digunakan untuk mengumpulkan tanggapan dan penilaian siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng terhadap media Website *I-Care* yang akan dikembangkan. Peneliti menggunakan angket yang terdiri dari pilihan jawaban “tidak” dan “ya” serta komentar terbuka dari responden. Data yang diperoleh dari angket ini mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan data untuk mengembangkan media ini adalah analisis deskriptif dan analisis isi.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan pengembangan media website *i-care* untuk mengembangkan kemampuan asertif siswa dalam mencegah tindakan pelecehan seksual di SMA Negeri 2 Bantaeng. Penelitian ini melibatkan empat komponen kegiatan, yaitu: (1) Analisis kebutuhan media website *i-care*, (2) Prototipe media website *i-care*, (3) Validitas media website *i-care*, dan (4) Kepraktisan media website *i-care*. Proses pelaksanaan penelitian menggunakan model Borg and Gall yang telah dimodifikasi.

### 1. Gambaran Kebutuhan Media Website *I-Care*

Analisis kebutuhan dilakukan untuk memahami kebutuhan awal terkait pemahaman tentang tindakan pelecehan seksual, serta pelaksanaan layanan bimbingan, terutama dalam memberikan informasi terkait pencegahan pelecehan seksual kepada peserta didik di sekolah tersebut. Metode pengumpulan data yang dipakai mencakup observasi, penggunaan angket, wawancara kepada siswa dan guru BK.

Hasil analisis kebutuhan dilakukan melalui angket secara daring menggunakan *Google Form* kepada 20 responden dari kelas 10 di SMA Negeri 2 Bantaeng. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden belum pernah mendengar tentang pelecehan seksual (75%). Secara keseluruhan, 100% responden percaya akan pentingnya pencegahan pelecehan seksual, meskipun mereka tidak memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah pencegahannya. Sebanyak 90% responden mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat atau menolak permintaan yang tidak nyaman, sementara 95%

mendukung penggunaan media digital seperti website untuk meningkatkan kesadaran tentang risiko pelecehan seksual.

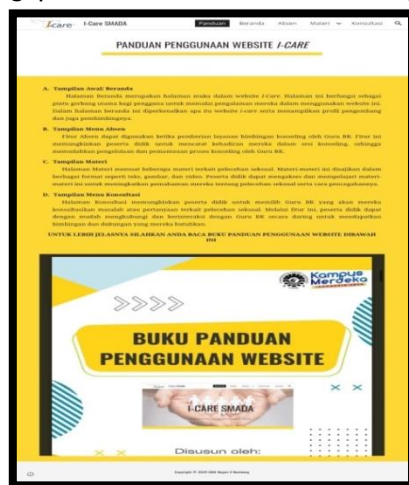
Wawancara ini mengungkapkan bahwa layanan bimbingan di sekolah ini terbatas dan kurang didukung oleh media pendukung. Guru BK mengungkapkan keinginannya untuk adanya pengembangan media pendukung yang dapat digunakan dalam memberikan layanan BK, terutama dalam konteks pencegahan tindakan pelecehan seksual di lingkungan sekolah. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan BK yang diberikan kepada siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang pencegahan pelecehan seksual masih terbatas. Mereka menyambut baik pengembangan website yang menarik dan informatif sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang isu ini.

## 2. Prototipe Media Website I-Care Untuk Mengembangkan Kemampuan Asertif Siswa Dalam Mencegah Tindakan Pelecehan Seksual di UPT SMA Negeri 2 Bantaeng.

Prototipe (rancangan awal) media website i-care ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

### Menu Panduan

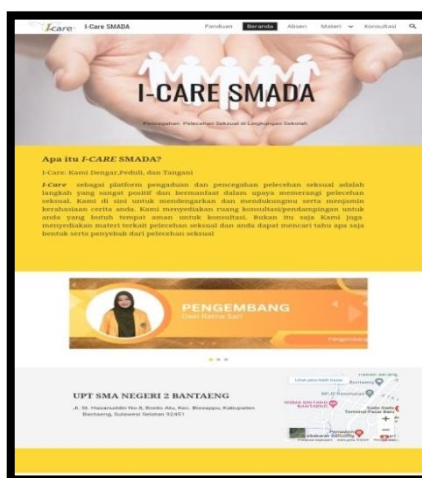
Di halaman ini, pengguna akan menemukan buku panduan penggunaan yang dapat diakses dengan mengklik tautan yang tersedia. Panduan ini berisi instruksi dan informasi penting yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengoperasikan seluruh fitur dan fungsi website *I-Care*.



Gambar 1. Tampilan Panduan Website *I-Care*

### Menu Beranda

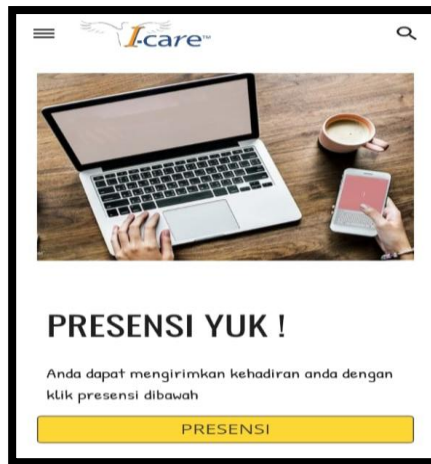
Halaman yang memperkenalkan tujuan dan manfaat website *I-Care*, serta profil pengembang dan pembimbingnya. Informasi mengenai lokasi SMA Negeri 2 Bantaeng juga disertakan untuk memberikan konteks penggunaan website.



Gambar 2. Tampilan Beranda Website *I-Care*

### Menu Presensi

Fitur presensi digunakan dalam layanan bimbingan konseling oleh Guru BK. Fitur ini memungkinkan peserta didik untuk mencatat kehadiran mereka dalam sesi konseling.



Gambar 3. Tampilan Presensi Website I-Care

#### Menu Materi

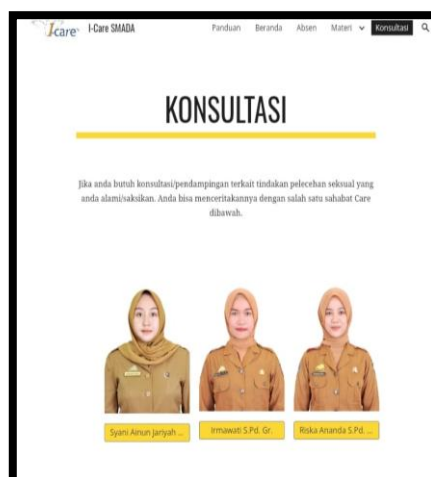
Halaman yang berisi materi tentang pelecehan seksual, perilaku asertif, dan latihannya dalam format teks, gambar, dan video. Materi ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pelecehan seksual dan cara pencegahannya.



Gambar 4. Tampilan Materi Website I-Care

#### Menu Konsultasi

Halaman yang memungkinkan peserta didik untuk memilih Guru BK untuk konsultasi terkait pencegahan pelecehan seksual dan perilaku asertif. Fitur ini memfasilitasi interaksi daring antara peserta didik dan Guru BK.





Gambar 5. Tampilan Konsultasi Website *I-Care*

### 3. Tingkat Validitas Media Website *I-Care* Untuk Mengembangkan Kemampuan Asertif Siswa Dalam Mencegah Tindakan Pelecehan Seksual di UPT SMA Negeri 2 Bantaeng.

#### Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Diperoleh hasil data kuantitatif berupa persentase tingkat kelayakan, yaitu: 91 % . Selanjutnya, hasil dari data kualitatif berupa feedback dan rekomendasi dari validator materi. Adapun hasil validasinya yaitu dapat digunakan dengan perbaikan kecil. Dan Validasi ahli 2 diperoleh hasil data kuantitatif berupa persentase tingkat kelayakan, yaitu: 81% menunjukkan sangat layak. Selanjutnya, hasil dari data kualitatif berupa feedback dan rekomendasi dari validator materi. Adapun hasil validasinya yaitu dapat digunakan dengan perbaikan kecil.

Untuk Validasi ahli media, diperoleh hasil data kuantitatif berupa persentase tingkat kelayakan, yaitu: 98%, Selanjutnya, hasil dari data kualitatif berupa feedback dan rekomendasi dari validator media. Adapun hasil validasinya yaitu dapat digunakan dengan perbaikan kecil kemudian Validasi ahli 2, Diperoleh hasil data kuantitatif berupa persentase tingkat kelayakan, yaitu: 92% menunjukkan layak. Selanjutnya, hasil dari data kualitatif berupa feedback dan rekomendasi dari validator materi. Adapun hasil validasinya yaitu dapat digunakan dengan perbaikan kecil.

### 4. Tingkat Kepraktisan Media Website *I-Care* Untuk Mengembangkan Kemampuan Asertif Siswa Dalam Mencegah Tindakan Pelecehan Seksual di UPT SMA Negeri 2 Bantaeng

Rancangan awal media website *i-care* yang dikembangkan oleh peneliti dievaluasi oleh ahli praktisi untuk mengukur uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan.

#### Uji Praktisi

Tabel 1. Hasil Presentase Validasi Uji Praktisi

Aspek Uji Praktisi	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase
Kegunaan ( <i>Utility</i> )	16	15	94%
Kelayakan ( <i>Fesibility</i> )	28	26	92 %,
Ketepatan ( <i>Accuracy</i> )	16	15	94%
Total Jumlah Skor		56	
Rata-Rata		3,7	
Persentase		93%	
Kriteria		Sangat Praktis	

Berdasarkan hasil evaluasi praktis, Website *I-Care* mendapatkan nilai total persentase sebesar 93% dari ketiga aspek penilaian: kegunaan, kelayakan, dan ketepatan. Nilai ini menunjukkan bahwa website ini dinilai sangat praktis.

#### Uji Kelompok Kecil

Peneliti melaksanakan uji coba kelompok kecil terhadap media website *i-care* kepada siswa. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk menilai kelayakan dan efektivitas website *i-care* yang sedang dikembangkan, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki sebelum produk akhir dihasilkan. Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa website *i-care* mendapatkan penilaian sangat baik dari siswa. Data Hasil uji kelompok dilihat pada tabel 2

#### Revisi II dan Produk Akhir

Pada tahap revisi kedua, berdasarkan analisis data dari uji coba kelompok kecil dengan 15 responden, media website *i-care* dikembangkan menjadi produk akhir. Hasil dari uji coba menunjukkan bahwa media ini sudah sangat layak dan efektif, dengan tingkat kepraktisan yang tinggi. Oleh karena itu, tidak diperlukan revisi tambahan, sehingga tahap revisi kedua ini sekaligus menjadi produk akhir dari media website *i-care* untuk mengembangkan kemampuan asertif siswa dalam mencegah tindakan pelecehan seksual di SMA Negeri 2 Bantaeng.

#### Pembahasan

Penelitian ini membahas pengembangan media website *i-care* sebagai alat pemberian informasi dan edukasi tentang pencegahan pelecehan seksual bagi siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif. Widayanti & Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa pendidikan seks di

Indonesia sering kali dianggap tabu, sehingga pendidikan tentang pencegahan pelecehan seksual di sekolah menjadi sangat penting. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng memiliki pemahaman yang sangat terbatas tentang tanda-tanda dan pencegahan pelecehan seksual. Minimnya akses informasi dan kurangnya program pendidikan khusus berfokus pada isu ini menyebabkan siswa tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk melindungi diri mereka. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa guru BK belum optimal dalam memberikan informasi terkait pelecehan seksual kepada siswa, dikarenakan kurangnya waktu khusus dan media yang memadai untuk menyampaikan informasi tersebut (Prihastyanti & Sawitri, 2020).

**Tabel 2.** Data hasil uji coba kelompok kecil

No	Pertanyaan	Pilihan/Persentase		
		Ya	Tidak	Persentase %
1	Apakah tampilan dashboard website <i>I-Care</i> ini sudah menarik ?	15	0	100%
2	Apakah media website <i>I-Care</i> ini praktis digunakan?	15	0	100%
3	Apakah website <i>I-Care</i> ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami?	15	0	100%
4	Apakah website <i>I-Care</i> ini membantu anda dalam mendapatkan informasi terkait pencegahan tindakan pelecehan seksual?	14	0	95%
5	Apakah materi yang terdapat dalam website <i>I-Care</i> ini mudah untuk dipahami?	15	0	100%
6	Apakah website <i>I-Care</i> ini membantu anda dalam mendapatkan informasi terkait kemampuan asertif dalam mencegah tindakan pelecehan seksual?	14	0	95%
7	Apakah website <i>I-Care</i> ini sesuai dengan kebutuhan anda?	15	0	100%
8	Apakah pengoperasian website <i>I-Care</i> ini mudah untuk dipahami?	15	0	100%
9	Apakah website <i>I-Care</i> ini memudahkan anda untuk mendapatkan layanan BK terkait pencegahan pelecehan seksual?	15	0	100%
10	Apakah prosedur latihan asertif didalam website <i>I-Care</i> ini mudah untuk dipahami dan di praktekkan?	15	0	100%
<b>Persentase Kriteria</b>		<b>98% Sangat Baik</b>		

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pencegahan pelecehan seksual, media website *i-care* dirancang untuk memberikan akses mudah bagi siswa dan guru BK. Berdasarkan hasil uji coba, website *i-care* dinilai sesuai dengan karakteristik siswa yang akrab dengan teknologi dan memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung pencegahan pelecehan seksual. Gala et al., (2023) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa media website dalam BK memberikan aksesibilitas yang luas dan mudah bagi siswa dan guru BK. Kemampuan asertif siswa juga menjadi fokus dalam pencegahan pelecehan seksual. Penelitian ini menemukan bahwa dengan mengembangkan kemampuan asertif melalui media website *I-Care*, siswa dapat lebih berani mengungkapkan perasaan mereka dan menghindari situasi yang berpotensi mengarah pada pelecehan seksual. Corey (Ria, 2022) menyatakan bahwa kemampuan asertif membantu siswa dalam berkomunikasi dengan jelas dan mengambil keputusan yang tepat, serta penting untuk mengurangi ketegangan yang dapat muncul akibat menahan sesuatu yang ingin disampaikan.

Implikasi bagi kebijakan sekolah sangat penting dalam konteks ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mengambil langkah proaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan pelecehan seksual dan menyediakan media yang memadai bagi guru BK untuk memberikan bimbingan yang relevan. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk berdiskusi tentang isu-isu sensitif seperti pelecehan seksual. Dengan demikian, sekolah dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mencegah pelecehan seksual dan

melindungi kesejahteraan siswa. Pada penelitian ini, pengembangan media website *I-Care* berperan sebagai inovasi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi tanda-tanda pelecehan seksual dan memberikan edukasi pencegahan kepada siswa. Corey (Ria, 2022) menekankan bahwa pengembangan kemampuan asertif siswa merupakan kunci dalam pencegahan pelecehan seksual, sehingga media website *I-Care* diharapkan dapat membantu siswa menyerap informasi dengan maksimal dan membantu guru BK dalam memberikan layanan yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil validasi dari empat ahli, yaitu ahli bimbingan dan konseling, ahli media dan desain pembelajaran, serta praktisi (Guru BK) menunjukkan bahwa media website *i-care* telah dikembangkan dengan baik dan siap untuk digunakan oleh siswa di sekolah. Namun, masih ada saran untuk perbaikan lebih lanjut. Hasil angket validasi dan akseptabilitas dari ahli dan praktisi ini menjadi dasar untuk revisi website *i-care* sebelum uji coba kepada siswa (uji kelompok kecil). Setelah revisi, dilakukan uji coba kelompok kecil dengan melibatkan 15 siswa untuk menilai validitas dan kepraktisan website *i-care* serta menentukan aspek yang perlu diperbaiki sebelum produk akhir dibuat. Pengujian dilakukan secara luring dengan membagikan angket melalui Google Form. Hasil uji coba menunjukkan bahwa website *i-care* efektif membantu guru BK dan siswa dalam layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil tersebut, website *i-care* yang dikembangkan peneliti layak diimplementasikan di sekolah. Revisi dari uji kelompok kecil digunakan sebagai panduan untuk menghasilkan produk akhir. Data dari uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa website *i-care* tidak memerlukan revisi lebih lanjut, kecuali saran kualitatif dari siswa.


Kemudahan yang dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling setelah menggunakan website *i-care* termasuk penghematan ruang penyimpanan, penambahan media Bimbingan dan Konseling, dan kemudahan dalam pekerjaan guru BK di sekolah. Bagi siswa, website ini meningkatkan antusiasme dalam mengikuti layanan bimbingan terkait pencegahan pelecehan seksual dan memudahkan pemahaman informasi terkait pencegahan tersebut.

## Ucapan Terimakasih

Tidak ada data

## Orcid

Desi Ratna Sari  <https://orcid.org/0000-0001-9713-2533>

Sahril Buchori  <http://orcid.org/0000-0001-7190-6705>

Abdul Saman  <https://orcid.org/0000-0002-9364-5451>

## Simpulan dan Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan, ditemukan bahwa media website *I-Care* sangat diperlukan oleh guru BK untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng tentang pencegahan pelecehan seksual. Hal ini terlihat dari data yang dikumpulkan melalui angket online (*google form*) yang diberikan kepada siswa dan wawancara online dengan guru BK, yang menunjukkan bahwa layanan informasi terkait pencegahan pelecehan seksual di sekolah masih kurang dan pengetahuan siswa mengenai topik ini masih rendah; (2) Prototipe/desain awal media bimbingan dan konseling melalui website *I-Care* terdiri dari beberapa bagian tampilan, yaitu halaman panduan, Beranda, Presensi, serta halaman materi/informasi pencegahan pelecehan seksual, serta halaman interaktif untuk konsultasi online dengan Guru BK; (3) Tingkat validitas media website *I-Care* menunjukkan bahwa media ini sangat valid berdasarkan hasil validasi oleh ahli bimbingan dan konseling, dan ahli media; (4) Tingkat kepraktisan media website *I-Care* menunjukkan bahwa media ini sangat praktis dan mudah digunakan oleh guru BK dan siswa. Oleh karena itu, media ini sangat layak untuk digunakan dalam memberikan layanan bimbingan terkait pencegahan pelecehan seksual di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka diajukanlah saran yaitu: (1) Bagi guru BK di sekolah, disarankan untuk menggunakan media website *I-Care* dalam memberikan layanan informasi terkait pencegahan pelecehan seksual kepada siswa SMA; (2) Bagi sekolah, disarankan untuk mendukung guru BK dalam program layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam implementasi bimbingan terkait pencegahan pelecehan seksual di sekolah, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai; (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk



menguji lebih lanjut implementasi media website *I-Care*, terutama dalam kelas dengan jumlah yang besar, serta menggabungkan metode lainnya untuk memperkaya data dan hasil penelitian.

## Daftar Rujukan

- Adiyanto, W. (2020). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai ruang diskusi upaya pencegahan pelecehan seksual di lingkungan akademis. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 78-83.
- Awaliyah, D. P. (2020). Perancangan User Interface pada Mobile Application Pencegahan dan Konseling Kekerasan Seksual untuk Remaja Menggunakan Metode Goal-Directed Design (Studi Kasus: MCR PKBI Kota Bandung).
- Aditya, M. (2022). *Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Dalam Mengatasi Sikap Apatitis di Madrasah Diniah Al-Amin Kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Ferdiyani, P. A. (2023). *Pengembangan Website Course Pencegahan Pelecehan Seksual Di Lingkungan Kampus* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Ginting, M. N. K. (2019). Pelecehan seksual pada anak: Ditinjau dari segi dampak dan pecegahannya. *Jurnal Pionir*, 5(3).
- Gala, F. S., Sinring, A., & Anas, M. (2023). Pengembangan Media Bimbingan Berbasis Website Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Program Studi Pastoral Konseling Ikn Toraja. *Masokan Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(2), 95-110.
- Joni, I. D. A. M., & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Diversita*, 6(1), 20-27.
- Mkonyi, E., Mwakawanga, D. L., Rosser, B. R. S., Bonilla, Z. E., Gadiel, G., Mohammed, I., Mushy, S. E., Mgopa, L. R., Ross, M. W., Massae, A. F., Trent, M., & Wadley, J. (2021). Child Abuse & Neglect The management of childhood sexual abuse by midwifery , nursing and medical providers in Tanzania. *Child Abuse & Neglect*, 121(July), 105268. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2021.105268>
- Prihastyanti, I., & Sawitri, D. R. (2020). Dukungan guru dan efikasi diri akademik pada siswa SMA Semester Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 867-880.
- Ria, S. (2022). *Eksperimentasi Konseling Individual Dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Regulasi Emosi Peserta Didik (Studi Kasus Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 11 Bandar Lampung)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Ratnasari, F. (2021). Pengembangan video Siap Antisipasi (SIANTI) untuk meningkatkan perilaku asertif dalam mencegah *physical sexual harassment* pada siswa SMP.
- Ratnasari, S., & Arifin, A. A. (2021). Teknik Assertive Training Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(2), 49-55.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Widayanti. Y. & Rahmawati. S. (2022). Gesit Edusex: Pengembangan Media Berbasis Google Sites Sebagai Media Pengetahuan Seks Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. Vol 6 (4), 2614-1337